

## IMPLEMENTASI ISAK 35 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA PESANTREN AL-QURAN NURMEDINA)

Oleh:

<sup>1</sup>Haria Saputri, <sup>2</sup>Syarif Hidayatullah, <sup>3</sup>Hendra Candra, <sup>4</sup>Isnaini Muharifah

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Akuntansi  
Jl. Legoso Raya No. 31, Ciputat, Tangerang Selatan 15419

Email : [haria@stieganessa.ac.id](mailto:haria@stieganessa.ac.id)<sup>1</sup>, [syarif@stieganessa.ac.id](mailto:syarif@stieganessa.ac.id)<sup>2</sup>, [candra@stieganessa.ac.id](mailto:candra@stieganessa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[isnainimuharifah17i@gmail.com](mailto:isnainimuharifah17i@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate how ISAK 35 is applied to financial statements at the Al-Quran Nurmedina Islamic Boarding School, as well as to identify the challenges and obstacles faced in the implementation process. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study strategy. The data collection techniques used in this study are by modality, documentation and FGD where data is obtained and then analyzed both descriptively and interpretively. The results of the observation show that the existing financial statements are only in the form of a record of income and expenses, and no other financial statement components are found to be required by financial accounting standards. This finding is also strengthened by the results of the documentation study that the researcher found, namely that the treasurer of the pesantren only made a manual recording of the cash book even though it had been typed using Ms. Excel. The conclusion of the results of this research is that PPA Nurmediana has not implemented financial statements in accordance with ISAK 35 and is ready to migrate and implement ISAK 35.*

**Keywords:** *Financial Statements, Non-profit entities, ISAK 35, Al-Quran Islamic Boarding School, Nurmediana*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana ISAK 35 diterapkan pada laporan keuangan di Pesantren Al-Quran Nurmedina, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan FGD dimana data diperoleh kemudian di analisis baik secara deskriptif maupun interpretatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada hanya berupa rekapan pemasukan dan pengeluaran, tidak ditemukan adanya komponen laporan keuangan lain yang diwajibkan oleh standar akuntansi keuangan. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil studi dokumentasi yang peneliti temukan, yaitu bendahara pesantren hanya membuat pencatatan buku kas secara manual walau telah diketik menggunakan Ms. Excel. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwasanya PPA Nurmediana belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dan siap untuk bermigrasi dan menerapkan ISAK 35.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Entitas Nirlaba, ISAK 35, Pesantren Al-Quran, Nurmediana

---

## PENDAHULUAN

Entitas nirlaba, seperti pesantren, berperan penting dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, terutama di Indonesia (Rozaidin & Adinugraha, 2020). Sebagai lembaga yang tidak berorientasi pada laba (Yudhanti & Margarita, 2024), pesantren sering kali menghadapi tantangan dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Yuniati et al., 2025) (Chandra et al., 2024). Dalam konteks ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba (Purba et al., 2024) (Ridawati et al., 2024). ISAK 35 bertujuan untuk memastikan laporan keuangan entitas nirlaba, termasuk pesantren, mencerminkan keadaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Zubaidah & Nugraeni, 2023) (Nopriyanto, 2025).

Pesantren Al-Quran Nurmedina (PPA Nurmedina), sebagai entitas nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, dihadapkan pada kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 (Raniwihati & Djasuli, 2024). Namun, dalam praktiknya PPA Nurmedina mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan standar ini karena keterbatasan SDM, tidak mengetahui tentang standar akuntansi (Melia, 2022), serta tantangan teknis dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 (Setiawan et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana ISAK 35 diterapkan pada laporan keuangan Pesantren Al-Quran Nurmedina, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari studi kasus di Pesantren Al-Quran Nurmedina, yang mengalami kendala dalam menerapkan ISAK 35 karena beberapa faktor diantaranya yaitu keterbatasan SDM yang mengerti akuntansi, kurangnya pemahaman terhadap ISAK 35, dan adanya tantangan teknis dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip akuntansi.

Penelitian ini memiliki urgensi baik dari segi akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi nirlaba (Joni et al., 2024). Implementasi ISAK 35 pada entitas nirlaba, seperti pesantren, masih merupakan area yang kurang banyak dieksplorasi dalam literatur (Galang et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana standar akuntansi diterapkan pada lembaga-lembaga nirlaba di Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi Pesantren Al-Quran Nurmedina dan pesantren lainnya yang mengalami tantangan serupa dalam menyusun laporan keuangan. Dengan mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi ISAK 35, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pesantren, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan panduan bagi pesantren dalam memenuhi kewajiban akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku (Febriani et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi otoritas akuntansi dalam mengembangkan kebijakan terkait standar akuntansi bagi entitas nirlaba di Indonesia.

Adapun keunggulan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih holistik dan konteks yang spesifik, yakni penerapan ISAK 35 di entitas nirlaba, khususnya pada pesantren. Penelitian sebelumnya hanya terfokus pada aspek teknis penerapan standar akuntansi pada perguruan tinggi saja (Siregar et al., 2024), kemudian penelitian yang telah kami telusuri salah satunya oleh (Lating, 2023) yang berfokus pada Laporan Keuangan

Mesjid yang mana lingkupnya lebih kecil, selanjutnya penelitian oleh (Salamah & Nasrullah, 2023) dengan topik yang serupa dengan hasil ISAK 35 tidak diterapkan karena arahan pengasuh pesantren agar menggunakan laporan keuangan yang sederhana.

Penelitian ini juga mengadopsi kerangka teori akuntansi nirlaba dan transparansi akuntabilitas untuk menilai kualitas laporan keuangan, yang lebih terfokus pada kebutuhan spesifik entitas nirlaba. Dari aspek kebaruan, penelitian ini menawarkan solusi praktis berbasis sumber daya manusia untuk meningkatkan penerapan ISAK 35, dengan menekankan pengembangan kapasitas internal untuk mendukung akuntabilitas. Hal ini menjadi nilai tambah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian serupa yang kurang memperhatikan aspek pengembangan internal dalam implementasi standar akuntansi pada entitas nirlaba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama bagi sebuah entitas untuk menyampaikan informasi finansial kepada para pemangku kepentingan (pengguna). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Candra et al., 2020). Bagi entitas nirlaba, seperti pesantren, laporan keuangan memiliki peran vital dalam menunjukkan akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana publik.

Laporan keuangan memiliki tujuan fundamental untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Manan et al., 2025). Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan disusun berdasarkan standar dan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi standar yang terus diperbarui seiring dengan perkembangan praktik global (Candra, 2025). Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif: Menyajikan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu dengan melaporkan pendapatan dan beban.
3. Laporan Perubahan Ekuitas/Aset Neto: Menjelaskan perubahan ekuitas atau aset neto entitas dari awal hingga akhir periode.
4. Laporan Arus Kas: Menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Memberikan informasi tambahan dan penjelasan rinci mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan.

### Akuntansi Entitas Nirlaba

Akuntansi entitas nirlaba adalah sistem pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan untuk organisasi yang tidak berorientasi pada laba, seperti pesantren. Tujuan utama dari akuntansi ini adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan, seperti donatur, pemerintah, dan masyarakat (Asih & Manjaleni, 2024). Berbeda dari akuntansi entitas bisnis, laporan keuangan entitas nirlaba berfokus pada sumber daya yang diterima dan digunakan untuk memenuhi tujuan sosial atau keagamaan.

Secara global, entitas nirlaba memiliki standar pelaporan yang berbeda. Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan pedoman khusus melalui Interpretasi

Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Standar ini mengatur penyajian laporan keuangan yang komprehensif, mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan aset neto (Nisa et al., 2023). Penerapan ISAK 35 sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas nirlaba dapat diperbandingkan, relevan, dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan.

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan ISAK 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba. Standar ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Utami et al., 2023). ISAK 35 mengatur format laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan aset neto. Penerapan ISAK 35 sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan akuntabilitas entitas nirlaba (Hikmah, 2024).

### **Tantangan Implementasi Pada Entitas Nirlaba**

Meskipun ISAK 35 telah ada, penerapannya pada entitas nirlaba seperti pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama sering kali terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman minim tentang akuntansi (Putri et al., 2021). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang standar itu sendiri dan kendala teknis dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan format yang disyaratkan menjadi hambatan signifikan. Masalah-masalah ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Yunarti & Harddian, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada entitas nirlaba. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Quran Nurmedina (PPA Nurmedina), yang berlokasi di Jl. Cabe III No.79A, Pd. Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15418 dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret hingga September 2025.

Dalam metode ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga memberikan solusi dan rekomendasi berdasarkan temuan yang didapatkan selama proses penelitian (Candra et al., 2024). Sedangkan mitra, akan berperan sebagai pengguna dan juga sebagai objek penelitian atas penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola pesantren untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses akuntansi dan penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan pesantren. Wawancara ini akan menggunakan daftar pertanyaan semi terstruktur. Peneliti akan bertanya kepada pengurus pesantren, bendahara, serta beberapa pihak terkait yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan.
- b) Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan pesantren yang tersedia saat ini. Laporan ini akan dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan ISAK 35 dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam penerapan standar akuntansi.

- c) *Focus Group Discussion* (FGD): FGD akan dilakukan untuk menginformasikan dan menggali lebih dalam mengenai penerapan ISAK 35 dan tantangan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi tersebut. Diskusi ini akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, kendala yang dihadapi, serta saran-saran terkait penerapan ISAK 35.
- d) Analisis Data akan dilakukan dalam dua langkah utama:
- 1) *Deskriptif*: Mengorganisir data berdasarkan kategori yang relevan (seperti penerapan ISAK 35, hambatan, dan keberhasilan dalam laporan keuangan).
  - 2) *Interpretatif*: Menghubungkan temuan dengan teori dan rekomendasi berdasarkan pengamatan serta wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengidentifikasi bahwa praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di PPA Nurmedina masih sederhana dan belum mengacu pada standarisasi yang berlaku. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada hanya berupa rekapan pemasukan dan pengeluaran, yang umumnya dikenal sebagai laporan arus kas sederhana. Tidak ditemukan adanya komponen laporan keuangan lain yang diwajibkan oleh standar akuntansi keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan aset neto dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Temuan ini juga diperkuat oleh hasil studi dokumentasi yang peneliti temukan, yaitu bendahara pesantren hanya membuat pencatatan buku kas secara manual walau telah diketik menggunakan Ms. Excel.

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada para responden, seluruh responden eksplisit menyatakan "*belum*" mengetahui tentang ISAK 35. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah utama bukan terletak pada ketidakpatuhan yang disengaja, melainkan pada ketidaktahuan tentang standar tersebut. Ketika ditanya tentang kesesuaian antara laporan keuangan yang ada sekarang dengan ISAK 35, dua responden menjawab "*belum sesuai*" dan dua lainnya menjawab "*tidak tahu*," yang secara kolektif menegaskan bahwa standar tersebut tidak diterapkan.

Meskipun laporan keuangan yang sudah ada saat ini dianggap "*mudah dipahami*" oleh tiga responden, disini peneliti ingin menegaskan bahwa hal ini adalah sebuah paradoks, penjelasannya adalah karena laporan keuangan yang sederhana tentunya telah memenuhi kebutuhan internal walau hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran, akan tetapi tidak memenuhi kebutuhan akuntabilitas dan transparansi sesuai standar yang berlaku. Adapun terkait kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, dua responden menyatakan "*kurangnya pemahaman tentang akuntansi*" dan dua lainnya menyebut "*adanya pengeluaran-pengeluaran yang tidak sesuai*," hal ini dapat diinterpretasikan sebagai tantangan dalam rekonsiliasi atau pencatatan yang tidak terperinci. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan adanya kesenjangan pengetahuan dan teknis yang signifikan dalam pengelolaan keuangan di pesantren.

### Pembahasan

Kurangnya pemahaman tentang ISAK 35 yang diungkapkan oleh semua responden adalah suatu hal yang umum dan merupakan kendala fundamental. Hal ini sejalan dengan penelitian (Melia, 2022) yang mengidentifikasi keterbatasan sumber daya manusia sebagai faktor dominan yang menghambat kualitas laporan keuangan entitas nirlaba. Para pengelola keuangan di pesantren umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi yang memadai,

sehingga mereka kesulitan dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku serta segala urusan cenderung sifatnya *mandatory*. Kondisi ini mencerminkan adanya *gap* antara regulasi yang ada dengan kapasitas praktisi di lapangan serta perlunya arahan dan dukungan dari manajemen pesantren.

Praktik akuntansi yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, seperti yang ditemukan oleh peneliti dalam studi dokumentasi, menunjukkan bahwa pesantren masih menggunakan sistem akuntansi berbasis kas yang sangat sederhana. Meskipun praktik ini memadai untuk melacak arus kas harian, akan tetapi tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, dan CaLK yang merupakan inti dari pelaporan keuangan ISAK 35. Laporan keuangan berbasis kas gagal mencatat transaksi non-tunai, seperti utang, piutang, dan depresiasi aset, sehingga informasi yang disajikan sudah pasti tidak akurat.

Ketiadaan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan perubahan aset neto dalam laporan keuangan pesantren tentunya menghambat transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan, seperti donatur dan pemerintah. Donatur tidak dapat mengevaluasi seberapa efektif dana mereka dikelola dan dialokasikan, karena laporan yang ada tidak memberikan informasi tentang aset yang dimiliki atau kewajiban yang ditanggung oleh pesantren. Hal ini sesuai dengan argumen (Zubaidah & Nugraeni, 2023) yang menyatakan bahwa ISAK 35 sangat krusial untuk memastikan akuntabilitas entitas nirlaba. Laporan yang tidak lengkap dapat menimbulkan keraguan mengenai tata kelola keuangan pesantren.

Meskipun tantangan yang dihadapi Pesantren Al-Quran Nurmedina sangat nyata, hasil wawancara menunjukkan adanya potensi besar untuk perbaikan. Fakta bahwa sebagian besar responden (tiga dari empat) menyatakan "*siap*" untuk bermigrasi ke ISAK 35 di masa depan menunjukkan adanya kemauan kuat dari pihak pesantren untuk meningkatkan praktik akuntansinya. Kesiapan ini merupakan modal sosial yang penting untuk keberhasilan inisiatif perbaikan di masa depan. Adanya niat baik ini menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun program pendampingan yang efektif.

Solusi yang diusulkan oleh responden, seperti pelatihan dan pendampingan teknis, dapat menjadi jembatan yang efektif untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan yang dirancang khusus untuk pengelola pesantren, dengan materi yang sederhana dan praktis, dapat membantu mereka memahami konsep dasar akuntansi nirlaba dan langkah-langkah praktis dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35. Pendampingan berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses implementasi.

Kurangnya pelatihan eksternal, yang dikonfirmasi oleh seluruh responden, menjadi celah signifikan yang perlu diisi oleh para akademisi dan praktisi akuntansi. Tanpa intervensi dan dukungan yang proaktif, pengelola keuangan pesantren akan terus berjuang untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyusun laporan keuangan yang kompleks. Temuan ini menjadi dorongan bagi otoritas akuntansi dan lembaga-lembaga terkait untuk lebih proaktif dalam memberikan edukasi kepada entitas nirlaba, khususnya pesantren, agar dapat memenuhi kewajiban pelaporan keuangannya dan agar dapat meningkatkan kepercayaan oleh publik khususnya para donatur dan masyarakat sekitar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pesantren Al-Quran Nurmedina belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Terdapat kesenjangan signifikan antara praktik akuntansi yang ada dengan standar akuntansi nirlaba. Laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana, hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran, yang tidak mencakup laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Masalah utama dalam kasus ini adalah keterbatasan sumber daya manusia yang tidak memiliki pemahaman memadai tentang ISAK 35. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam akuntansi nirlaba menjadi kendala terbesar yang menghambat transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren. Meskipun demikian, terdapat potensi besar untuk perbaikan, karena para pengelola pesantren menunjukkan kemauan yang kuat untuk belajar dan bermigrasi ke praktik akuntansi yang lebih baik di masa depan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar Pesantren Al-Quran Nurmedina mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kapasitas akuntansi mereka. Pelatihan dan pendampingan teknis menjadi solusi utama untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tentang ISAK 35. Program ini harus dirancang secara khusus, dimulai dari konsep dasar akuntansi nirlaba hingga praktik praktis penyusunan laporan keuangan yang komprehensif. Selain itu, pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga profesional (IAI) disarankan untuk lebih proaktif dalam menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang terfokus pada edukasi akuntansi untuk entitas nirlaba. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan ini, diharapkan Pesantren Al-Quran Nurmedina dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan lainnya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), atas dukungan pendanaan melalui dana hibah PDP 2025 yang telah memungkinkan kami untuk melaksanakan penelitian ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada pengasuh Pesantren Al-Quran Nurmedina (PPA Nurmedina) atas kerja sama dan keterbukaan yang luar biasa selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha atas segala fasilitas dan dukungan yang diberikan. Akhir kata, kami berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi berharga demi kesuksesan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asih, W. S., & Manjaleni, R. (2024). ANALISIS PENERAPAN ISAK NO. 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA ENTITAS BERORIENTANSI NIRLABA (STUDI KASUS YAYASAN PERGURUAN SMK TAMANSISWA

BANDUNG). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(6).  
<https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/1163>

- Candra, H. (2025). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. [https://www.bukuloka.com/books/dasar-dasar-akuntansi-biaya?back\\_url=https%3A%2F%2Fwww.bukuloka.com%2Fsearch%3Fpage%3D1%26query%3Ddasar-dasar%2Bakuntansi%2Bbiaya%26sort\\_by%3Dnewest](https://www.bukuloka.com/books/dasar-dasar-akuntansi-biaya?back_url=https%3A%2F%2Fwww.bukuloka.com%2Fsearch%3Fpage%3D1%26query%3Ddasar-dasar%2Bakuntansi%2Bbiaya%26sort_by%3Dnewest)
- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). IMPLEMENTASI SAK-EMKM BERBASIS MS. EXCEL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA PETANI TOGE DI PULAU BINTAN – KEPULAUAN RIAU). *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(3), 1759–1772. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1221>
- Candra, H., Saputri, H., Adiguna, P., Amalia, F., Firdaus, A., Ramdhan, M., Adiahita, Q., Hidayat, Z., Naim, A., Hasyim, W., Umam, M. K., & Putri, D. E. (2020). Sosialisasi Sistem Pencatatan Keuangan Secara Manual dan Digital Pada Ukm di Cisarua – Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v2i4.521>
- Chandra, S. D., Istiqfarah, S. A., Wardana, S. R., Nuraini, Z. D., Setiawan, Y. R., Muzakki, M. R., Purwanto, P. D. Y., Qolbiyyah, S., Ansah, M. H., Lating, A. I. S., & Susanto, F. F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Distributor Air Mineral Maqoo Menggunakan Aplikasi Lamikro. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2732–2738. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10799>
- Febriani, D., Pramono, S. E., Yunanda, R. A., Sulhani, Hendra, G. I., Amalia, P. S., Wijayanti, R., Laela, S. F., & Tarmiati, M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Dengan Aplikasi Santri. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 269–285. <https://doi.org/10.35814/suluh.v5i2.5434>
- Galang, M., Nugroho, T. R., Setiono, H., & Baidlowi, I. (2023). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Isak 35 dan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren “Roudhotul Muttaqin” Kab. Mojokerto. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 208–221. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.877>
- Hikmah, N. (2024). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 35 yayasan Pondok Pesantren Al Mujtahid 1 Jalan Parosal Kota Pontianak*. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/6269>
- Joni, J., Carolina, V., Eddy, E. P. S., Natalia, M., Setiana, S., Silaban, B. T., Jerry, J., Juhaeni, N. M., Sophieana, G., & Tanison, N. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Aplikasi Excel pada Organisasi Non-Profit. *E-Dimas*, 15(3), 642–647. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.19990>
- Lating, A. I. S. (2023). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: (Studi Kasus Pada Masjid At- Tadzkiroh, Sidoarjo). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>

- Manan, A., Permanasari, R., Utomo, N. A., & Nr, F. A. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan ISAK 35 Bagi Entitas Non Laba Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Wilayah Kota Semarang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/10.59024/jpma.v3i1.1149>
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103–117. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Nisa, S., Malia, E., & Baihaki, A. (2023). PERBANDINGAN KOMPLEKSITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA MENGGUNAKAN PSAK 45 DIBANDINGKAN ISAK 35. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 4(2), 46–57. <https://doi.org/10.24929/jafis.v4i2.2966>
- Nopriyanto, A. (2025). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.15575/jim.v6i1.41614>
- Purba, S., Sitohang, S. A., Calista, C., Siahaan, L., Mekarius, M., & Sianturi, V. (2024). Sosialisasi ISAK 35 dalam Organisasi Non Laba di Panti Asuhan Penuh Pengharapan. *Abdimas Galuh*, 6(1), 779–789. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13701>
- Putri, A. U., Meiriasari, V., & Djuita, P. (2021). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kelurahan Sukajaya Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 156–161. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1331>
- Raniwihati, S., & Djasuli, M. (2024). Implementasi ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sektor Pendidikan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(3), 741–747. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2392>
- Ridawati, V. O., Wiraswati, M. O., Wulansari, Y. Y., & Yuliansyah, R. B. (2024). PENERAPAN ISAK 35 PADA LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ‘X’ KOTA SURABAYA. *Majalah Ekonomi*, 30(02), 17–26. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol30.no02.a9780>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Salamah, B., & Nasrullah, M. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(01), 65–76. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i01.943>
- Setiawan, M. S., Pahala, I., & Wahono, P. (2025). Penerapan ISAK 35 dan Laporan Pajak Tahunan pada Badan Hukum Nirlaba: Studi Kasus LAMDIK | JIIP - Jurnal Ilmiah

*Ilmu*

*Pendidikan.*

<https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7041>

- Siregar, F. G., Saefullah, A., Candra, H., Fadli, A., & Pardian, R. (2024). Evaluasi Penerapan ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Di Pendidikan Tinggi: Studi Kasus STIE Ganesha. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3067–3079. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9787>
- Utami, T., Annisa, D., & Angraini, D. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan Isak 35 pada Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra). *ABDIMAS Iqtishadia*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.32493/iqtis.v1i2.37341>
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi pada Masjid Darussalam Krian. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 322–333. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86739>
- Yunarti, E., & Harddian, R. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Opsir Bala Keselamatan Jakarta. *JURNAL EKUIVALENSI*, 9(2), 348–362.
- Yuniati, Bagianto, A., Fitriani, I. D., Rhamadan, M. T., Halimah, H. N., Farhan, Y. M., & Ningrum, T. (2025). Pelatihan pembuatan laporan keuangan pesantren sesuai SAK ETAP dan ISAK 335 di pondok pesantren purwakarta. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 274–283. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1434>
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>